

## Interaksi Manusia Dan Gambaran Tuhan Dalam Kehidupan Sehari-hari Menurut Emanuel Levinas (Kajian Filosofis Studi Kasus Pembunuhan Mahasiswa Di Bali)

Pricilia Elisabet Siahaan<sup>1</sup>, Ribka Cristine Sitorus<sup>2</sup>, Patricia Dwi Irwani Telaumbanua<sup>3</sup>, Yosua Altiel Siburian<sup>4</sup>, Jungjungan Simorangkir<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Jl. Raya Tarutung Siborongborong, Km. 11 Silangkitang, Desa Sipahutar, Kec. Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22452

Email : [pricilliaelisabet@gmail.com](mailto:pricilliaelisabet@gmail.com), [ribkaartne@gmail.com](mailto:ribkaartne@gmail.com), [patriciatelaumbanua23@gmail.com](mailto:patriciatelaumbanua23@gmail.com), [pyosua667@gmail.com](mailto:pyosua667@gmail.com), [jsimorangkir271@gmail.com](mailto:jsimorangkir271@gmail.com)

**Abstract.** *Murder cannot be separated from the environment around us. The problem of murder is widespread in today's life. The aim of this research is to analyze the murder of Aldi Nababan at the Nusa Dua Koi Kos boarding house, Gang Kunci Jalan By Pass Ngurah Rai No.23, Benos, South Kuta (boarding room no. 1<sup>st</sup> floor)(boarding house),KAB.BANDUNG,SOUTH KUTA,BALI. This research uses studies. The murder that occurred at the Bali boarding house was used for in-depth exploration. Data collection using the internet was carried out in depth. Based on the analysis, there is a relationship between Emmanuel Levinas' theory and the murder case of Aldi Nababan. Where Emmanuel Levinas thought said that when we see humans that is where we see the existence of God. Incidents related to murder occurred in Bali because the perpetrator of the murder had no fear of seeing the existence of God in humans.*

**Keywords:** *Aldi Nababan, Emmanuel Levinas, Murder*

**Abstrak.** Pembunuhan tidak terlepas dari lingkungan sekitar kita. Masalah pembunuhan marak terjadi di kehidupan sekarang ini. Tujuan penelitian ini menganalisis pembunuhan Aldi Nababan di kos Nusa Dua Koi Kos, Gang Kunci jalan By Pass Ngurah Rai No. 23, Benos, Kuta Selatan (kamar kos no 10 lantai 1) (indekos), KAB. BADUNG, KUTA SELATAN, BALI. Penelitian ini menggunakan case studies. Pembunuhan yang terjadi di indekos Bali, digunakan eksplorasi secara mendalam. Pengumpulan data dengan menggunakan internet yang dilakukan secara mendalam. Berdasarkan analisis terdapat hubungan antara teori Emmanuel Levinas dengan kasus pembunuhan terhadap Aldi Nababan. Dimana pemikiran Emmanuel Levinas mengatakan bahwa ketika kita melihat manusia di situlah kita melihat keberadaan Tuhan. Kejadian yang berhubungan dengan pembunuhan yang terjadi di Bali karena pelaku pembunuhan tidak memiliki rasa ketakutan dalam melihat keberadaan Tuhan di dalam diri manusia.

**Kata kunci:** Aldi Nababan, Emmanuel Levinas, Pembunuhan

### LATAR BELAKANG

Interaksi Manusia Dan Gambaran Tuhan dalam kehidupan Sehari-hari menurut Emanuel Levinas .

Emmanuel Levinas adalah seorang filsuf Prancis-Litouwien yang lahir pada tahun 1906 dan wafat pada tahun 1995. Karya-karyanya memusatkan perhatian pada etika dan filsafat eksistensial. Levinas dikenal karena pendekatannya yang unik terhadap etika, yang menekankan tanggung jawab terhadap orang lain. Filsafat Levinas menekankan hubungan antara individu dan orang lain sebagai inti dari moralitas. Menurutnya, kita memiliki tanggung jawab etis terhadap orang lain sebelum kita memiliki kebebasan pribadi. Konsep utamanya adalah "the Other" (yang lain), yang merujuk pada orang lain sebagai subjek yang memiliki martabat dan keberadaan independen. Namun tidak

ditemukan informasi studi kasus pembunuhan mahasiswa di Bali dalam hasil pencarian. Dalam jurnal ini kita akan membahas pendahuluan tentang interaksi manusia dan gambaran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari menurut Emanuel Levinas dengan fokus pada kasus pembunuhan mahasiswa di Bali.

Studi Kasus: Pembunuhan Mahasiswa Di Bali

Pemikiran Levinas mengatakan bahwa ketika kita melihat manusia disitulah kita melihat keberadaan Tuhan di mana pemikiran tersebut berbanding terbalik dengan kehidupan saat ini. Di mana Di dalam kehidupan sehari-hari saat ini banyak kita temukan sesama manusia yang tidak memiliki rasa saling menghargai bahkan banyak kasus pembunuhan yang terjadi yang terjadi sesama manusia saat ini contoh kasus yang masih sangat hangat yaitu kasus pembunuhan yang terjadi pada Aldi Nababan. Di mana dari kasus tersebut kita dapat melihat bahwa pelaku pembunuhan tidak memiliki rasa menghargai atau tidak memiliki rasa ketakutan dalam melihat keberadaan Tuhan di dalam diri manusia.

Judul tersebut tampaknya mencerminkan keterkaitan antara interaksi manusia, konsep tentang Tuhan, dan bagaimana hal tersebut termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari. Jika kita mengaitkannya dengan filsafat Emmanuel Levinas, mungkin dapat menyoroti gagasannya tentang etika dan tanggung jawab terhadap yang lain. Levinas menekankan pentingnya hubungan manusia, kewajiban moral, dan hubungan dengan Transendental atau yang lebih tinggi, yang dapat diartikan sebagai gambaran Tuhan. Dalam konteks kehidupan saat ini, hal ini bisa menunjukkan pentingnya etika dalam interaksi sosial dan implikasinya terhadap persepsi kita tentang Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini melibatkan pengumpulan data secara mendalam dari berbagai sumber, salah satunya dokumen terkait. Studi kasus digunakan untuk memahami kompleksitas dan konteks suatu masalah atau situasi tertentu. Dalam konteks Indonesia, penelitian studi kasus dapat dilakukan untuk menggali informasi mendalam tentang isu sosial, ekonomi, atau budaya yang relevan dengan masyarakat atau kebijakan di Indonesia. Pengguna metode ini juga sekaligus untuk menguji kredibilitas sumber sebagai bahan penulisan laporan terdiri dari 4 tahap yaitu heuristik kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Korban pembunuhan : Aldi Sahilatua Nababan

Aldi Sahilatua Nababan lahir pada tahun 1997 di Siborong-borong, Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Aldi adalah anak ke-3 dari 6 bersaudara. Aldi Nababan adalah seorang pemuda yang merantau dari Siborong-borong, Tapanuli Utara, Sumatera Utara, ke Bali untuk tujuan berkuliah. Aldi Nababan merupakan seorang mahasiswa di Elizabeth International Bali. Aldi Nababan dikenal sebagai orang yang baik, suka berteman, sopan santun, dan tidak terlalu banyak bicara. Pada tanggal 18 November 2023 Aldi Nababan

ditemukan oleh Nyoman Risup Arsana, pemilik kost nya dalam keadaan meninggal dunia di kost nya yang berlokasi di Jln By Pass Ngurah Rai, Lingkungan Bualu, Kelurahan Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Penemuan berawal dari kecurigaan pemilik kos yang melihat ada darah keluar dari pintu kamar kost Aldi Nababan. Dan pemilik kost langsung melapor ke Polsek Kuta Selatan, setelah petugas kepolisian datang dan berusaha membuka pintu kamar kost, dan Aldi Nababan ditemukan dengan keadaan, alat kelamin pecah dan mengeluarkan darah, sekujur tubuh lebam, mulut dan hidung mengeluarkan darah, engsel siku tangan bergeser, dan dipenuhi lalat hijau.

Setelah penemuan itu jenazah Aldi Nababan dibawa ke rumah sakit Medan untuk melakukan proses pemeriksaan Autopsi di rumah sakit Bhayangkara Medan namun keluarga tidak diperbolehkan menyaksikan proses autopsi bahkan pihak keluarga sudah memberikan opsi untuk diwakilkan dokter yang ditunjuk keluarga, namun tetap saja Polresta Denpasar Bali sebagai pihak yang pertama kali menangani jenazah tidak mengizinkan menyaksikan proses autopsi, sehingga membuat keluarga termasuk ibu dari Aldi Nababan menangis histeris di depan ruangan autopsi.



Gambar 2. Ibu korban menangis histeris

Keluarga merasa ada kejanggalan terhadap kasus meninggalnya Putranya Aldi Nababan, Mereka curiga bahwa putranya merupakan korban pembunuhan, Sehingga Kakak Aldi Nababan yang bernama Monalisa Nababan meminta bantuan kepada pak Jokowi dan pak Kapolri untuk membantu menuntaskan kasus adiknya. Tetapi tetap saja tidak adanya tindakan yang tegas dari pihak Kapolri, sehingga pelaku pembunuhan sampai saat ini belum terungkap.

Dari peristiwa ini kita dapat melihat bahwa pelaku pembunuhan memiliki sikap yang berbanding terbalik dengan teori Emanuel Levinas dimana teori Emanuel Levinas mengatakan bahwa ‘Wajah Manusia Sebagai Wajah Tuhan’ Levinas menyatakan bahwa wajah manusia adalah simbol kehadiran Tuhan atau yang Ilahi. Sedangkan pelaku pembunuhan Aldi Nababan tidak menerapkan teori Emanuel Levinas. Pelaku pembunuhan dapat kita kaitkan dengan teori Emanuel Levinas dengan proses pembunuhan dari hubungan interpersonal yang sangat inti. Proses pembunuhan melibatkan penyatuan dua sel yang membawa materi Genetik dari dua individu yang berbeda. Dalam konteks ini kita dapat melihat bahwa pembunuhan Interpersonal yang menciptakan pintu masuk bagi keberadaan individu manusia baru.

Emanuel Levinas menekankan pentingnya tanggung jawab kita terhadap individu yang baru terbentuk melalui proses pemuahan ini. Dia akan menyarankan bahwa individu yang baru terbentuk memiliki eksistensi yang unik dan kita memiliki tanggung jawab moral untuk melindungi, mendukung, dan memelihara keberadaannya.

Dengan demikian hubungan antar individu yang gagas oleh teori Emanuel Levinas sangat relevan dalam kejadian pembunuhan Aldi Nababan dan dimana kita memiliki tanggung jawab terhadap individu yang lain dan memelihara keberadaan manusia lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pentingnya interaksi manusia untuk keberlangsungan dan perkembangan kehidupan sehari-hari, hubungan antar manusia memungkinkan adanya pertukaran ide, dukungan emosional, dan pembentukan komunitas. Ini menjadi pondasi penting untuk kebahagiaan, pertumbuhan dan kesejahteraan individu, peran Tuhan dalam kehidupan atau kepercayaan akan keberadaan yang lebih tinggi bisa memberikan panduan moral, keyakinan ini juga bisa memengaruhi cara individu berinteraksi dengan orang lain karena mengikuti ajaran agama mereka yang memandang semua manusia sebagai ciptaan Tuhan dan mendorong mereka untuk bersikap baik dan penuh kasih. Penting untuk diingat bahwa semua agama dan keyakinan moral menolak tindakan pembunuhan atau kekerasan sepihak tanpa alasan yang benar, meskipun pandangan Emanuel Levinas yang terkait dengan pembunuhan dan hukuman bisa berbeda-beda dalam setiap agama, terdapat kesamaan dalam nilai moral dan menekankan pentingnya pengharapan terhadap kehidupan .

## **DAFTAR REFERENSI**

- Enigma wajah orang lain : menggali pemikiran Emmanuel Levinas; Jakarta: KPG (kepustakaan populer gramedia) 2012
- Emmanuel Levinas kenyataan dan bayang-bayangnya; Circa 2022
- Mencari keadilan bersama yang lain pandangan etis politis Emmanuel Levinas; Cantrik Pustaka 2018